

**MULTIKULTURALISME ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

RAIS FAUZI. S.Pd.I

NIM: 1420411114

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memperoleh Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam Program Studi
Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rais Fauzi, S.Pd.I
NIM : 1420411114
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Rais Fauzi, S.Pd.I
NIM.1420411114

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rais Fauzi, S.Pd.I

NIM : 1420411114

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Rais Fauzi, S.Pd.I
NIM.1420411114

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

MULTIKULTURALISME ABDDURAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Yang ditulis oleh :

Nama : Rais Fauzi, S.Pd.I
NIM : 1420411114
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing,



Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP.19591001 198703 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MULTIKULTURALISME ABDURRAHMAN
: WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Nama : Rais Fauzi, S.Pd.I

NIM : 1420411114


Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.



Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, MA



Penguji : Dr. Suhadi Cholil, MA.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2017

Waktu : 12.30 – 13.30 Wib

Hasil/Nilai : 89,33 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MULTIKULTURALISME ABDURRAHMAN WAHID
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
ISLAM DI INDONESIA
Nama : Rais Fauzi, S.Pd.I
NIM : 1420411114
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 16 Oktober 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207/199503 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.Al Hujurat : 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk :

Almamater tercinta

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitrasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ش	Şād	Ş	es titik di bawah
ط	Dād	ḍ	de titik di bawah
ظ	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyd d* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqid n*

عدة ditulis *'iddah*

III. *T ' marb tah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matull h*

زكاة الفطر ditulis *zak tul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *j hiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ī (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'*

3. Kasrah+ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *maj d*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *fur d*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

القران ditulis *al-Qur' n*

القياس ditulis *al-Qiy s*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *żawi al-fur d*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهر على الدين كله ولو كره الكافرون.
والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى
آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah pencipta semesta alam, yang telah memberikan kekuatan batin dan pikiran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan dengan irama cinta kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku ketua Program Prodi Pendidikan Islam
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA selaku Pembimbing akademi dan Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Segenap dosen prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di PPs UIN Sunan Kalijaga
5. Segenap karyawan PPs UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan tesis.
6. Kepada ayahanda Ahmad Ngusman, BA, Ibunda Sri Endang Wahyuningsih, adikku Maryuwqi Arsyad, S.Pd, dan istriku Nisa Nurjanah, S.Pd.I kalian adalah orangtua, adik dan istri terbaik di dunia ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi, semua cinta kasih yang tiada ternilai. Doa restunya selalu senantiasa memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menggapai semua cita-cita, dan tak pernah letih

mendoakan penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia tercinta.

7. Teman-teman seperjuangan (Zakaria, Arif, Andana, Afif, Qoqom, Anik, Junaedi, Fikri, Ifda, Yuni, Paryatun, Hasbi, Nurul, Titik, Ristin, dll) yang telah memberikan motivasi, masukan, suka-duka dan keceriaan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terimakasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan dan doanya tersebut mendapat balsan dan pahala dari Allah Swt. Amin. Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah berharga agar tesis ini bisa lebih sempurna. Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2017

Penulis,

Rais Fauzi, S.Pd.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rais Fauzi, S.Pd.I ,2017. Multikulturalisme Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia. Tesis jurusan pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta. Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana multikulturalisme Abdurrahman Wahid relevan dengan pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Indonesia yang memiliki beragam suku, adat istiadat, budaya dan agama tentunya memerlukan suatu ide untuk dapat mempersatukan penduduknya dan meminimalisir adanya perselisihan dalam perbedaan tersebut. Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan persatuan adalah melalui pendidikan khususnya pendidikan Islam karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Abdurrahman Wahid dalam merealisasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam di Indonesia. Adapun jenis penelitian adalah penelitian pustaka (*library research*). Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskriptifkan keberadaan makna yang tersirat, kemudian diuraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan yaitu multikulturalisme pemikiran Abdurrahman Wahid, relevansinya dengan pendidikan Islam. Kemudian data-data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, kemudian diadakan sebuah analisis yang mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik, pendekatan ini merupakan aktifitas interpretasi terhadap suatu objek yang mempunyai makna (*meaning full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan pemahaman objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep multikulturalisme Abdurrahman Wahid relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Hal itu terbukti dengan adanya nilai-nilai yang dijunjung tinggi olehnya dalam aspek manusia seperti nilai persamaan derajat, nilai demokrasi dan nilai kesetaraan gender yang ditujukan kepada guru dan peserta didik dalam proses pendidikan Islam. Adapun aspek lain yang relevan adalah aspek kurikulum yang dibagi menjadi aspek materi dan aspek evaluasi. Materi yang dikembangkan dalam pendidikan Islam yang multikultural ini adalah tentang hak-hak minoritas dan kebebasan berpikir yang dimiliki peserta didik. Dalam aspek evaluasi pendidikan Islam yang multikultural peserta didik mempunyai hak untuk membahasakan pengetahuan dengan bahasanya sendiri, kritis dan terbuka terhadap berbagai perbedaan. Peserta didik adalah pribadi yang kreatif dan mempunyai ide-ide baru untuk mengembangkan kritik pengetahuan terhadap pengetahuan yang konvensional yang otoritatif dan doktriner. Selanjutnya dalam aspek metode, ada beberapa metode yang relevan untuk dilaksanakan dalam pendidikan Islam yang multikultural yaitu metode dialogis, metode inovasi, metode pembelajaran langsung dan metode kooperatif.

Kata Kunci : Multikulturalisme dan Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TEORI	21
A. Multikulturalisme	20
1. Konsep Multikulturalisme	20
2. Perkembangan dan Sejarah Multikulturalisme	36
3. Karakteristik Multikulturalisme	41
4. Nilai-Nilai Multikulturalisme	44
5. Kondisi Multikulturalisme Di Indonesia	49
B. Pendidikan Islam	53
1. Konsep Pendidikan Islam	53
2. Tujuan Pendidikan Islam	59
3. Komponen –Komponen Dalam Pendidikan Islam	60
BAB III BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID.....	68
A. Riwayat Hidup Dan Pendidikan	68
B. Perjalanan Karier	74
C. Karya-Karya Abdurrahman Wahid	78
D.	
BAB IV MULTIKULTURALISME ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ..	85
A. Dasar Pemikiran Abdurrahman Wahid	85
B. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Multikulturalisme	94
C. Multikulturalisme Abdurrahman Wahid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia	111

1. Aspek Manusia.....	120
2. Aspek Kurikulum.....	131
3. Aspek Metode	135
D. Aplikasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Abdurrahman Wahid Dalam Pendidikan Islam.....	139
BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar didunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini jumlah pulau yang ada diwilayah negara kesatuan Republik Indonesia sekitar 13.000 pulau besar dan kecil yang membentang populasi penduduknya berjumlah 400 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang hampir menggunakan 200 bahasa yang berbeda, selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan agama lainnya serta berbagai macam aliran kepercayaan.¹

Bangsa Indonesia yang penduduknya terdiri dari berbagai etnis budaya merupakan suatu nilai tersendiri dalam masyarakatnya. Banyaknya budaya tersebut menjadikan Indonesia terkenal dengan kebudayaannya, sehingga terdapat berbagai aspek menarik untuk dikunjungi maupun diteliti lebih dalam.

Kemajemukan merupakan ciri khas bangsa Indonesia namun, tidak semata-mata membawa berkah akan kelangsungan bangsa. Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti

¹ M. Ainun Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, cet.2, 2007), 3-5.

yang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, terorisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme.

Indonesia negara yang sudah memiliki filosofi *Bhinneka Tunggal Ika*, masih rawan konflik. Hal ini hendaknya menjadi kajian bagi negara untuk menyelesaikan dengan cara menanamkan kesamarataan dan rasa toleransi, serta menghindarkan rasa diskriminasi oleh pihak mayoritas terhadap pihak minoritas. Keberagaman telah menjadi bagian sejarah dan realitas kehidupan manusia, sehingga ia merupakan fenomena alamiah yang eksistensinya tidak dapat dipungkiri. Namun pada realitas kongkrit, keragaman telah menjadikan manusia terjebak pada sikap-sikap destruktif. Adanya konflik antar berbagai komponen masyarakat dengan latar belakang SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan).

Terorisme internasional maupun lokal berakar kepada benturan kebudayaan karena ketiadaan komunikasi. Kejadian ini seperti di Maluku Utara, Sampit, Poso, menunjukkan geseran-geseran horizontal yang disebabkan oleh benturan budaya antar kelompok-kelompok yang kebetulan merupakan kelompok agama yang berbeda, yaitu Kristen dan Islam. Benturan-benturan kebudayaan menunjukkan salah satu dari tiga masalah antar budaya yang perlu mendapat perhatian. Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa di dalam era reformasi masyarakat dan bangsa

Indonesia ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian yaitu masalah agama, nasionalisme, dan rakyat. Ketiga masalah ini masih kurang diperhatikan sehingga hal-hal ini sering mengganggu stabilitas kehidupan berbangsa. Pada hakikatnya, di dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia, ketiga masalah besar tersebut merupakan masalah kebudayaan. Kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia diberkahi dengan kenyataan adanya berbagai budaya dan etnis sebagaimana yang diakui di dalam lambang negara “*Bhinneka Tunggal Ika*” lambang negara tersebut bukan sesuatu yang telah jadi tetapi yang menjadi.²

Kerusuhan dan peperangan di berbagai belahan dunia, menunjukkan betapa agama telah dijadikan alat “penghancur” manusia, dimana hal ini sangat bertentangan dengan semua ajaran agama³. Hal ini terlihat dalam konflik agama yang muncul di Maluku, Poso, Ambon, gejala sosial yang tiada henti di Aceh dan Papua, dan kerusuhan yang terjadi di Sambas dan Sampit. Fenomena konflik sebenarnya seiring dengan berdirinya negeri ini menunjukkan bahwa Indonesia Merdeka memulai riwayatnya sebagai sebuah demokrasi konstitusional yang bercirikan persaingan dan konflik.⁴

² H.A.R Tilaar. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. (PT Grasindo Jakarta, 2004), xxvii.

³M. Amin Abdullah, menegaskan bahwa secara normatif, tidak ada satupun agama yang mendorong penganutnya untuk melakukan kekerasan terhadap penganut agama lain. Namun secara historis faktual, banyak sekali dijumpai tindak kekerasan yang dilakukan oleh manusia dengan justifikasi agama. Periksa M. Amin Abdullah, *Kesadaran Multikultural: Sebuah Gerakan Interest Minimization Dalam Meredam Konflik*, M. Ainul yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), xiii.

⁴Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan* (Malang: UIN-Maliki Press), V.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selama berabad-abad, sejarah interaksi antar umat beragama lebih banyak diwarnai oleh kecurigaan dan permusuhan dengan dalil dapat mencapai ridha Tuhan dan demi menyebarkan kabar gembira yang bersumber dari yang Maha Kuasa. Padahal sejatinya, setiap agama mengajarkan perdamaian, kebersamaan, sekaligus menebar misi kemaslahatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu kiranya dicari strategi khusus dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang: sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan, berkaitan dengan hal ini pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan konsep setrategi pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras.

Pemahaman multikulturalisme dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka untuk membangun kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multikultural juga dapat diartikan sebagai strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya.

Dalam hal ini sosok Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur, adalah tokoh agama dan bangsa yang sangat toleran. Sepanjang hidupnya bisa dikatakan selalu mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai, ajaran dan praktek toleransi. Tidak mengherankan

jika Abdurrahman Wahid diakui sebagai Bapak Toleransi dan Bapak Pluralisme.⁵

Toleransi adalah nilai dan tradisi yang niscaya dalam sebuah masyarakat yang majemuk dan multikultural. Tanpa toleransi, masyarakat akan selalu berada dalam suasana konfliktual yang destruktif, saling bermusuhan, penuh arogansi, dan tidak stabil. Toleransilah yang bisa membuat perbedaan menjadi kekuatan, mentransformasikan keragaman menjadi suatu keharmonisan. Toleransi memungkinkan masyarakat multiultural bergerak maju secara dinamis dalam situasi sosial yang damai dan stabil.

Gagasan Abdurrahman Wahid tentang multikulturalisme adalah keinginannya agar kemajemukan yang terdapat dalam berbagai kelompok sosial dipahami sebagai khazanah kekayaan bangsa. Setiap pribadi berhak melakukan pilihan terhadap agama dan tradisi budayanya oleh karena itu baik negara maupun masyarakat harus menghargai serta menghormatinya.

Lebih dari itu, negara hendaklah memberikan pelayanan yang sama terhadap semua warga negaranya tanpa kecuali. Demikian juga tradisi budaya yang ada dalam setiap kelompok sosial hendaklah dipahami sebagai nilai-nilai kehidupan dunia (*world life*). Negara memiliki jarak yang sama terhadap setiap warganya.

Oleh karena itu multikulturalisme dalam pandangan Abdurrahman Wahid adalah bahwa keragaman bukan saja diakui akan tetapi harus

⁵Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, (Yogyakarta, LKiS,2010), 15.

diberikan kebebasan karena dengan keragaman maka akan saling melengkapi satu dengan yang lain. Sekarang, keragaman identitas menjadi persoalan yang serius dalam perjalanan bangsa Indonesia.

Berdasarkan berbagai masalah diatas, maka diperlukan adanya pemahaman yang matang tentang konsep multikulturalisme. Konsep multikulturalisme perlu dibumikan dalam pendidikan dan pendidikan Islam akan menjadi lebih baik dengan menerapkan konsep multikulturalisme ini. Di sinilah studi mengenai pemikiran multikulturalisme Abdurrahman Wahid dalam pendidikan Islam di Indonesia cukup baik untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan apa yang menjadi pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam multikultural bisa menjadi tela'ah kita bersama, bahwasannya keragaman akan melengkapi kehidupan kita, bila dapat saling menghormati maka akan tercipta perdamaian antar semua umat.

Dengan demikian, pendidikan yang merupakan tonggak perubahan masyarakat, semestinya diawali dengan reparaigmatisasi menuju pemberdayaan rakyat. Pluralisme, pembebasan, kritisme, dan keadilan haruslah dijadikan landasan dalam pergerakannya, upaya perubahan masyarakat yang telah "sakau" dengan modernitas bukan tugas mudah dan cepat. Akan tetapi membutuhkan *sense of social construction* yang memadai di samping waktu yang cukup lama, hal ini merupakan tugas seluruh generasi bangsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Multikulturalisme?
2. Bagaimana pemikiran multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui konsep multikulturalisme Abdurrahman Wahid.
 - b. Untuk mengetahui langkah langkah yang dilakukan Abdurrahman Wahid dalam merealisasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam di Indonesia.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Aspek teoritis
 1. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
 2. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai multikulturalisme.
 - b. Aspek praktis

Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya Multikulturalisme dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai kajian awal dalam proses pembahasan tesis ini, dan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilaksanakan ini, maka penulis akan menjabarkan beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti lain guna tidak ada pengulangan dalam konteks penelitian yang sama dan menunjukkan originalitas penelitian ini, serta menunjukkan arah penelitian ini nantinya. Adapun beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Tesis karya As'ari dengan judul “ *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam di Pesantren*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren menurut Abdurrahman Wahid dan pendidikan Islam yang ideal bagi pesantren menurut Abdurrahman Wahid. Dalam penelitian ini banyak dibahas konsep Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam di Pesantren. Abdurrahman Wahid yang besar dikalangan pesantren secara otomatis memiliki wawasan yang cukup banyak tentang pesantren, bagaimana yang seharusnya pendidikan Islam itu berkembang pesat dikalangan pesantren. Dikarenakan pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.⁶ Perbedaannya adalah penelitain ini hanya membahas konsep pemikiran Abdurrahman Wahid tanpa terperinci. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus

⁶Kasan As'ari, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam di Pesantren*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2003.

pada konsep multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan merelevansikanya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Tesis karya Faisol dengan judul “ *Abdurrahman Wahid dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Dalam penelitian ini Faisol mengulas bagaimana Abdurrahman Wahid berusaha memadukan kebutuhan pendidikan Islam yang harus mengikuti perkembangan zaman di sisi lain. Dari perpaduan inilah lahir neomodernisme, gerakan progresif dalam pemikiran Islam yang tidak hanya timbul dari moderenisme Islam, tetapi juga sangat tertarik pada pengetahuan tradisional. Tidak hanya itu, konsep dan gagasan Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam secara jelas terlihat pada gagasannya tentang pembaharuan pesantren. Menurutnya, semua aspek pendidikan pesantren, mulai visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen, dan kepemimpinannya harus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman era globalisasi.⁷ Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pendidikan Islam harus selalu mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai tradisional, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas relevansi antara konsep multikulturalisme Abdurrahman Wahid dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

⁷Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 26.

3. Tesis karya Muhtadin dengan judul “ *Humanisme dalam pemikiran Abdurrahman Wahid*”.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin mengungkapkan bahwa wilayah HAM yang merupakan keadaan terpenuhnya hak-hak dasar manusia yang sejalan dengan prinsip (*al-kulliyah al-kham: din hifz al-nafs, hifz al-'aql, hifz al-nasl serta amwal hifz*) agar keberadaan manusia sebagai manusia dan makhluk Tuhan dapat dihormati, dihargai, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintahan dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia, dalam pemikiran Abdurrahman Wahid dilihat sebagai warna humanisme. Konsep humanisme Abdurrahman Wahid termasuk *humanisme religious* yaitu humanisme dengan tetap menyerukan ketertundukan kepada Tuhan. Wacana humanisme Abdurrahman Wahid berkat dari keprihatinannya yang mendalam dengan berbagai gerakan yang menginginkan Islam di tampilkan dalam bentuk legal-formal serta berbagai kesenjangan ekonomi, tindak kekerasan, konflik horizontal atas nama agama yang masih terjadi di negara ini. Relevansi humanisme Abdurrahman Wahid dalam konteks keIndonesiaan adalah upaya untuk memperjuangkan secara konsisten nilai-nilai kemanusiaan universal, demokrasi, hak-hak kaum minoritas, keadilan, kesetaraan gender, dialog antar agama dan perdamaian umat manusia. Humanismenya mengarah pada pemberdayaan *civil society* yang didasarkan pada visi transformasi sosial

⁸Muhtadin, *Humanisme Dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid* (yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2010), 384.

dan penyadaran hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Abdurrahman Wahid mendasarkan pada pengembangan pluralisme demokrasi, HAM dan *civil society* dalam basis humanisme sebagai media untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak mengkaji tentang pendidikan Islam, tetapi memiliki tokoh dengan penelitian yang saya lakukan.

4. Tesis karya M. Sofyan al Nasht, yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* dengan judul “ *Pendidikan karakter berbasis Kearifan Lokal: Telaah Pemikiran Abdurrahman Wahid*”⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama*, bahwa Islam sangat mendukung pendidikan karakter bahasa yang berideologi Pancasila melalui pendidikan, bukannya berperan sebagai ideologi tandingan yang bersifat disintegratif. *Kedua*, pesantren menjadi representasi pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Pesantren mengajarkan santrinya benar-benar menghormati tradisi yang telah berkembang di masyarakat dengan landasan ajaran agama Islam. Penelitian lebih fokus karakter yang ada di pendidikan formal. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pendidikan karakter dalam pandangan Abdurrahman Wahid, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah membahas relevansi multikulturalisme Abdurrahman Wahid dengan pendidikan Islam di Indonesia.

⁹M. Sofyan al Nasht, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2010)

Dari kajian pustaka diatas setidaknya dapatlah kita mengerti bahwa Abdurrahman Wahid adalah sosok pembaharu pemikiran Islam, yang dengan intens ikut menyumbangkan pemikiran untuk persoalan negara (politik dan demokrasi), keIslaman (pembaharuan pemikiran Islam), sosial kemasyarakatan (persamaan, keadilan dan pluralisme), dan ilmu pengetahuan (bersikap kritis, rasional dan keterbukaan). Berbagai usaha tersebut bermuatan misi mengangkat martabat dan derajat manusia yang dapat dilihat sebagai spirit humanisme. Berdasar dengan penelitian-penelitian tersebut, peneliti merumuskan belum adanya penelitian yang membahas tentang Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh sebab itu sangat tepat apabila penelitian ini dilakukan dengan mengingat betapa sangat pentingnya penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode diambil dari bahasa Yunani, *methodos* yang artinya cara atau jalan. Jika diartikan secara istilah metode berarti cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan¹⁰. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu, rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan

¹⁰Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), 7.

sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian.¹¹

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari segi pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*)¹², yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar dan bahan informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu multikulturalisme pemikiran Abdurahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Sedangkan dari segi analisis data, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*¹³, artinya mendeskriptifkan keberadaan makna yang tersirat, kemudian diuraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan yaitu multikulturalisme pemikiran Abdurahman Wahid,

¹¹M. Hariwijaya Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 51.

¹²Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 20.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 9.

relevansinya dengan pendidikan Islam. Kemudian data-data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, kemudian diadakan sebuah analitis yang mendalam.

3. Pendekatan Penelitian

Studi ini merupakan kajian teks tertulis dalam beberapa buku yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid ataupun yang ditulis oleh beberapa orang yang terkait dengan masalah penelitian dan hasil wawancara dari pada informan yang dipilih karena diyakini memahami kehidupan, pemikiran, dan aktivitas subjek penelitian. Adapun pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik, menurut Josef Bleicher merupakan aktifitas interpretasi terhadap suatu objek yang mempunyai makna (*meaning full form*) dengan tujuan untuk menghasilkan kemungkinan pemahaman objektif.¹⁴ Untuk mendapatkan objektifitas data yang dibutuhkan dianjurkan bagi peneliti untuk melakukan interpretasi historis. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk memahami tentang personalitas objek yang diteliti dan melihat *setting* budaya, sosial, dan politik dimana sang tokoh hidup. Dalam mengkaji dan membaca hasil karya sang tokoh, seorang peneliti

¹⁴ Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics is Methode Philosophy and Critique* (London: Routledge and Kegan Paul, 1980), 28.

diharapkan melakukan wawancara imajinatif dengan sang penulis meskipun keduanya hidup dalam kurun waktu yang berbeda.¹⁵

Pendekatan hermeneutik ini digunakan untuk menganalisis bagian dari pemikiran multikultural Abdurahman Wahid dalam pendidikan Islam di Indonesia, sehingga pemikirannya bisa dipahami secara utuh. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengkaji aplikasi pemikirannya dalam pendidikan Islam. Hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa atau kebudayaan lainnya, yang muncul pada fenomena kehidupan manusia.¹⁶

Tujuan hermeneutika adalah untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena kehidupan manusia, melalui pemahaman dan interpretasi. Berkaitan dengan penelitian ini, metode hermeneutika dipakai oleh penulis untuk menganalisis multikulturalisme Abdurrahman Wahid, kemudian untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam.

4. Metode pengumpulan data

Sebagaimana layaknya penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya melalui studi kepustakaan (*library research*), maka tidaklah dibutuhkan teknik pengumpulan data sebagaimana studi kualitatif

¹⁵ Komaruddin Hidayat, *Memahami bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), 132.

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 194.

lapangan, secara sederhana upaya yang dilakukan yaitu menggunakan metode:

- a. **Deskriptif** : mengungkap pandangan Abdurrahman Wahid mengenai multikulturalisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- b. **Analisis Data Kualitatif** : upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah sehingga menjadi sehingga menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

5. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang dimana data diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data dengan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber primer ini adalah Abdurrahman Wahid dan gagasan-gagasan beliau yang tertuang melalui tulisan di dalam buku, jurnal, majalah, artikel, dan lain-lain. Diantaranya:

¹⁷Ibid, 248.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet.XII, 114.

- 1) *Islam Kosmopolitan: nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Karya Abdurrahman Wahid, Jakarta, The Wahid Institute, 2007.
- 2) *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Karya Abdurrahman Wahid, Jakarta, The Wahid Institute, 2007.
- 3) *Prisma Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- 4) *Kumpulan Tulisan Abdurrahman Wahid dalam Muslim di Tengah Pergumulan*, Karya Abdurrahman Wahid, Jakarta, Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional. 1983.
- 5) *Kyai Nyentrik Pembela Pemerintah*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 2000.
- 6) *Menggerakkan tradisi Esai-Esai Pesantren*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 2001.
- 7) *Tabayyun Abdurrahman Wahid*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- 8) *Tuhan Tidak Perlu Di Bela*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 1999.
- 9) *Membaca Sejarah Nusantara*, Karya Abdurrahman Wahid, Yogyakarta, LkiS, 2001.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan omeyk penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber, buku, majalah, artikel, wawancara serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini. Diantaranya: *Abdurrahman Wahid: K.H. Abdurrahman Wahid Biografi singkat 1940-2009*, Yogyakarta, Garasi Houe Book, 2003, Greg Barton, *Biografi Abdurrahman Wahid*, LkiS, Yogyakarta, 2004. Umarudin Masdar, *Membaca Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Amin Rais tentang Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999. Ahmad Suaedy dan Ulil Abshar Abdalla, *Gila Abdurrahman Wahid*, LkiS, Yogyakarta, 2000.

6. Analisa Data

Maksud pokok mengadakan analisa data adalah melakukan pemeriksaan konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Di sini dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam membaca data. Dalam menganalisis data, penulis berusaha menggunakan beberapa metode:

- a. Analisa data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

- b. Analisis isi (*content analysis*), sebuah analisis yang berangkat dari aksioma bahwa study tentang proses isi komunikasi itu merupakan dasar bagi ilmu sosial. Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.¹⁹ Adapun langkah yang perlu ditepuh dalam analisis ini yaitu menemukan, menganalisis, mendeskripsikan nilai-nilai mulikutura yang terkandung dalam metode, kurikulum, sistem dan kegiatan belajar mengajar pendidikan Islam.
- c. Metode interpretatif, dimana metode ini adalah dengan cara menyalami isi buku untuk diungkap arti serta nuansa yang disajikan. Bukan hanya memahaminya berdasarkan teks belaka.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis atau terarah dan kronologis, maka dalam penulisan tesis ini disistematisasikan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut :

Bab pertama: Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum tesis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁹NOENG Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), edisi IV, cet II, 68.

Bab kedua: Landasan teori, berisi tentang konsep dan perkembangan sejarah multikulturalisme, dan teori Pendidikan Islam.

Bab ketiga: Biografi Abdurrahman Wahid yang dijelaskan menjadi beberapa sub bab yaitu riwayat dan pendidikan Abdurrahman Wahid, perjalanan karir Abdurrahman Wahid, karya-karya Abdurrahman Wahid dan paradigma pemikiran Abdurrahman Wahid tentang multikulturalisme.

Bab keempat: Analisis pemikiran multikultural Abdurrahman Wahid dalam dengan pendidikan Islam. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah dasar pemikiran multikultural Abdurrahman Wahid, lalu pemikiran Abdurrahman Wahid tentang multikulturalisme dan multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Bab kelima: Penutup, di dalamnya berisi kesimpulan, kritik dan saran atas pemikiran Abdurrahman Wahid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep multikulturalisme menurut Abdurrahman Wahid dapat dipahami sebagai wacana untuk memberikan apresiasi yang luas terhadap segala hal, termasuk perhatian pada kesejahteraan setiap individu. Abdurrahman Wahid mendasarkan pemikiran multikulturalismenya pada penghargaan dan perlindungan hak asasi manusia. Multikulturalisme dalam pemikiran Islam sebagai etika-nya Abdurrahman Wahid pada dasarnya dibangun dalam tiga paradigma, yaitu: *solidarity* (solidaritas), *transformation* (transformasi) dan *society* (masyarakat dan bukan negara).
2. Relevansi multikulturalisme Abdurrahman Wahid dengan pendidikan Islam di Indonesia terdapat dalam beberapa aspek yaitu aspek manusia, aspek metode dan aspek kurikulum. Aspek manusia yang dimaksud adalah guru dan peserta didik. Dalam aspek manusia ini ada beberapa yang harus dikembangkan yaitu nilai persamaan derajat, nilai demokrasi yang substansial dan nilai kesetaraan gender. Aspek metode yang dimaksud adalah metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut antara lain, metode dialogis, inovasi, metode pembelajaran langsung, dan

metode pembelajaran kooperatif. Metode dialogis melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dalam metode inovasi, peserta didik didorong secara aktif dan inovatif serta kreatif untuk menyelidiki dan menemukan fakta-fakta pengetahuan yang baru dari lingkungan sekitar dirinya sendiri. Metode pembelajaran langsung adalah keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik. Metode kooperatif mendorong peserta didik bekerjasama dalam perbedaan yang ada.

3. Sedangkan dalam aspek kurikulum yang dimaksud adalah materi dan evaluasi. Paradigma multikulturalisme yang terkait dengan aspek materi mengkaji tentang hak-hak minoritas sesuai perspektif pendidikan Islam. Mengenai evaluasi, sesuai paradigma multikulturalisme peserta didik memiliki hak untuk membahasakan pengetahuan dengan bahasanya sendiri, kritis, dan terbuka terhadap berbagai perbedaan.

B. Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang ada saat ini akan sangat baik apabila menggunakan multikulturalisme dalam

berbagai kegiatannya. Multikulturalisme perlu diaplikasikan dalam kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian pendidikan Islam. Multikulturalisme perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam agar tercipta kerukunan dan keharmonisan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Para guru, tenaga pendidik dan kependidikan, serta berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan harus menyadari pentingnya konsep multikulturalisme ini demi terciptanya cita-cita kehidupan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohim Ghazali, *Gus Dur Dalam Sorotan Cendekiawan Muhammadiyah*, Bandung : Mizan, 1999.
- Abdullah Faishol, *Abdurrahman Wahid. Jejak Sang Pendidikan Agama Islam dan Humoris*, Surakarta: AIS-Aswaja Institute Surakarta, 2010.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Meri, cet III, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQuran*, Terj. H.M Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.197
- Abdurrahman Wahid, “ *Refleksi Teologis Perkawinan Dalam Islam*”, dalam Syafiq Hasyim (ed.), *Eksplorasi Lanjut Atas Hak-Hak perempuan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1999.
- _____, “Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam”, dalam Budhi Munawar Rahman (Ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- _____, *Islam dan Masyarakat Bangsa, Pesantren*, No.3 Vol. VI, Jakarta, 1989.
- _____, *Islam Kosmopolitan Nilai-nilai Indonesia Transformasi Kebudayaan*. Desantara Utama, 2007.
- _____, *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta, The Wahid Institut: 2007.
- _____, *Islam Negara dan Demokrasi; Himpunan Percikan Perenungan Gus Dur*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- _____, *Islam, Ideologi dan Ethos Kerja di Indonesia*.
- _____, *Islam, Negara dan Demokrasi. Himpunan Percikan Perenungan Gus Dur*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- _____, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: Wahid Institute, 2006.
- _____, *Muslim di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas, 1981.
- _____, *Presiden dan Agama*” dalam Abu Zahra (ed.), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Relijius di Indonesia*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

- _____, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- _____, *Membangun Demokrasi*, Bandung: Rosda Karya, 1998.
- _____, *Reflections on The For A Concept Man in Islam*, Memorandum to the Rector of the U.N. University, 1 May 1983.
- _____, *Tuhan Tidak Perlu Dibela, Muh. Shaleh. Isre (Ed)*, (Yogyakarta LkiS,1999)hlm.164-166
- _____, *Islam, Pluralisme Dan Demokratisasi, dalam Arif Afandi (ed.), Islam, Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2003.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Baso, *NU Studies.Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalis Islam dan Fundamentalisme Neo Liberal*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ahmad Suaidy, *Pesantran dan Demokarasi*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Ahmad, *Konsepsi hak Asasi Manusia dalam Al Qur'an, "Dalam Islam dan Realitas Sosial di mata Intelektual Muslim Indonesia, Amir Muhammad (ed)*, Jakarta: Republika, 2004.
- Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Aditya Media Publishing, Yogyakarta 2011.
- Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Alvian Muhammad dan Helmi Jacob (Ed.), *Gus Dur Bertutur. Esai-Esai Abdurrahman WahidDalam Harian Proaksi*, Jakarta: harian Proaksi dan Gus Dur Foundation, 2005.
- Andre Ata Ujan. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Andree Feillard, *NU Vis-a-Vis Negara*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Andres Uhlin, *Oposisi Berserak,Arus Deras Demokratisasi Gelombang III di Indonesia, tej.Rofik Suhud*, Bandung: Mizan, 1998.

- Asghar Ali Enginner, *Islam dan teknologi Pembebasan*, terj. Agung Prihartanto Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- Burhanuddin (Ed.), *Syariah Islam Pandangan Muslim Liberal*, Jakarta: Jaringan Islam Liberal dan The Asia Foundation, 2002.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Choirul Machfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
- David G. Gularnic, *Webster's Word Dictionary of American Language*, dalam Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Farid Esaac, *Al-Qur'an Liberal and Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas*, Bandung: Mizan, 2000.
- George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Juxtapose, 2003.
- Greg Barton, *Biografi Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- _____, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Majid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid dan Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Paramadina Pustaka Antara.
- Gus Dur, *Partai Kebangkitan Bangsa*, Jakarta: PKB Pres, 2005.
- H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Reneka Cipta, 2012.
- _____, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. PT Grasindo Jakarta, 2004.
- H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia, Edisi Khusus*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1992.

- Hasyim Muhammad, *Tafsir Tematik Al Qur'an dan Masyarakat: Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2002.
- John L Eposito dan John O. Voll, *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, terj, Sugeng Haryanto, dkk. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2002.
- Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics is Methode Philosophy and Critique*, London: Routledge and Kegan Paul, 1980.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kasan As'ari, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam di Pesantren, jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Komaruddin Hidayat, *Memahami bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutik*(Jakarta: Paramadina, 1996.
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- M. Amin Abdullah, menegaskan bahwa secara normatif, tidak ada satupun agama yang mendorong penganutnya untuk melakukan kekerasan terhadap penganut agama lain. Namun secara historis faktual, banyak sekali dijumpai tindak kekerasan yang dilakukan oleh manusia dengan justifikasi agama. Periksa M. Amin Abdullah, *Kesadaran Multikultural: Sebuah Gerakan Interest Minimization Dalam Meredam Konflik*, M. Ainul yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Hariwijaya Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- M. Sofwan Hidayat, "*Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- M. Sofyan al Nasht, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, Semarang, IAIN Walisongo, 2010.

- Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta : LkiS, 1994.
- Moh. Rogib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Mubtadin, *Humanisme Dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2010.
- Muh. Fadhil Al Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat dalam Samsul Nizar (ed), Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipta Press, 2002.
- Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Muhammad Qutbh, *Sistem Pendidikan Islam* terj. Salman Harun cet III, Bandung: Al ma'arif, 1993.
- Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.
- Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Representasi dan Ideologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mujiburrahman, *Islam and Politics In Ndongesia: The Political Thought of Abdurrahman Wahid*, *Jurnal of Islam and christian-Muslim Relation* 10, 3, 1999.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikulturalisme, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta, Ar. Ruzz Media, 2011.
- Ngatawi Al-Zastrouw, *Abdurrahman Wahid Siapa Sih Sampeyan. Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, cet II, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002
- Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Parsudi Suparlan, "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural", dalam Moh. Dahlan, *Paradigma Ushul Fiqih Multikultural Gus Dur*, Yogyakarta: Kaukaba, 2013.

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Shofiyullah, K.H Wahid Hasyim: *Sejarah Pemikiran dan Baktinya bagi Agama dan Bangsa*, Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 2011.

Sri Sumarni, *Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, cet.XII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sukron Kamil, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Tobroni. Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*, Jawa Timur: PusaPoM, 2007.

Umaruddin Masdar, *Membaca pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Y. Sari Jatmiko A. Ferry T. Indriyatno *Pendidikan Multikultural Yang Berkeadilan Sosial*, Dinamika Edukasi Dasar DED, Yogyakarta 2006.

Yayah Kisbiyah, "Mencari Pendidikan yang Menghargai Pluralisme " dalam Quo Vadis Pendidikan di Indonesia? Refleksi di Penghujung Abad ke-20, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2000.

Sumber Lain :

Undang-undang Guru dan Dosen.

Multikulturalisme www.wikipedia.org.com diakses 24 Mei 2017

Hidayatulhaq, "Tujuan Pendidikan Islam", hidayatulhaq's Webblogs dalam www.Google.com. diakses 26 Mei 2017

<http://badrus-sholeh.blogspot.com/2012/08/pemikiran-pendidikan-kh-abdurahman.html> tgl 4 maret 2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Rais Fauzi
Tempat, Tanggal lahir : Purworejo, 26 Oktobe 1991
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tegalrejo Grabag Purworejo Jawa Tengah
Nomer HP : 085865808264
E-mail : rais.fauzi@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. (1997-2003) SD Negeri Tegalrejo
2. (2003-2006) SMP Negeri 28 Purworejo
3. (2006-2009) SMK Institut Indonesia Kutoarjo
4. (2009 - 2013) S1 Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja:

- Pernah mengajar di SD Negeri Tegalrejo

Pengalaman Organisasi:

- 2009 - 2011 : Ketua DKA dan Ketua OSIS di MA Masalembo
- 2013 - sekarang : Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- 2014 - 2016 : Pengurus Orda KMMY (Keluarga Mahasiswa Masalembo Yogyakarta)

Demikian daftar riwayat hidup yang bisa Saya sampaikan untuk bisa di pergunakan sebagaimana seharusnya. Terima kasih